

**MENINGKATKAN KETRAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
MELALUI LAYANAN KLASIKAL DENGAN
MEDIA GROUP WHATSAAPP**

ELLY AGUSTIN FITRIANA

MTsN 4 Gunungkidul

e-mail: ellyagustinfitiana@gmail.com

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan jumlah subyek penelitian adalah 32 anak dengan tujuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dan mengetahui layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di Mts Negeri 4 Gunungkidul. Komunikasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran. Komunikasi Personal menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar. Siswa yang memiliki komunikasi yang baik akan mudah menerima materi pelajaran yang diberikan guru. Komunikasi yang baik dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka siswa juga memiliki peningkatan dalam berpikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain terus dan juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja, tapi belajar juga bisa dari media cetak, elektronik, alam, atau yang lainnya. Hasil penelitian kenaikan komunikasi personal anak pada siklus yang kedua di kelompok pertama sebesar 22,1 %. Dengan nilai rata- rata sudah 82,05 hal ini berarti komunikasi anak sudah sangat baik, dimana 5 anak nilai berkisar antara 70-80 termasuk katagori sedang dan 6 anak udah diatas nilai 80 yang termasuk dalam katagori komunikasi anak yang tinggi. kenaikan komunikasi anak pada siklus yang kedua di kelompok kedua sebesar 25,1 %. Dengan nilai rata- rata sudah 85,45 hal ini berarti komunikasi anak sudah sangat baik, dimana 4 anak nilai berkisar antara 70-80 termasuk katagori sedang dan 7 anak udah diatas nilai 80 yang termasuk dalam katagori komunikasi yang tinggi. kenaikan komunikasi anak pada siklus yang kedua di kelompok ketiga sebesar 21,7 %. Dengan nilai rata- rata sudah 88 hal ini berarti komunikasi anak sudah sangat baik, dimana 10 anak sudah diatas nilai 80 yang termasuk dalam katagori komunikasi personal yang tinggi.

Kata kunci : komunikasi personal, bimbingan klasikal, media grup whatshaap

ABSTRACT

This type of research is classroom action research with the number of research subjects is 32 children with the aim of improving students' interpersonal communication and knowing the classical guidance services carried out by Guidance Counseling teachers at Mts Negeri 4 Gunungkidul. Communication is one of the important elements in learning. Personal Communication emphasizes student activities in learning that are full of responsibility for success in learning. Students who have good communication will easily accept the subject matter given by the teacher. Good communication can be shown by the ability to solve problems faced with behavior. With changes in behavior, students also have an increase in thinking, assuming that in learning they must be able to be independent without relying on help from others and also not relying on learning from the teacher alone, but learning can also be from print, electronic, natural, or other media. other. The results of the study the increase in children's personal communication in the second cycle in the first group was 22.1%. With an average value of 82.05, this means that children's communication is very good, where 5 children have scores ranging from 70-80 including the medium category and 6 children are already above 80 which are included in the high category of child communication. the increase in children's communication in the second cycle in the second group was 25.1%. With an average score of 85.45, this means that children's communication is very good, where 4 children have scores ranging from 70-80 including the medium category and 7 children are already above 80 which

are included in the high communication category. the increase in children's communication in the second cycle in the third group was 21.7%. With an average value of 88, this means that children's communication is very good, where 10 children are already above the value of 80 which is included in the category of high personal communication.

Keywords: personal communication, classical guidance, whatshaap group media

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal siswa berkaitan dengan peningkatan pergaulan di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Bagi siswa yang terpenting adalah menjadikan komunikasi sebagai sarana untuk bergaul dengan teman sebaya. Siswa yang kurang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal berakibat siswa sulit memulai interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Menurut Deddy Mulyana (2015), "keberhasilan sebuah komunikasi interpersonal menjadi tanggungjawab peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis pesan atau respon nonverbal melalui sentuhan, tatapan mata, dan jarak fisik yang dekat."

Bimbingan klasikal sering disebut sebagai layanan dasar yakni layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal (Yusuf dan Nurihsan, 2008). Hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran di MTs Negeri 4 Gunungkidul mengenai siswa kelas VIII, ditemukan siswa mengalami ketegangan ketika melakukan relasi komunikasi dengan teman sebaya atau dengan para guru. Hal ini disebabkan karena siswa cemas untuk memulai berkomunikasi apalagi siswa baru kelas VIII dan masih perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang yang baru. Siswa enggan menyampaikan masalah pribadi sosial. Kesulitan yang dialami siswa khususnya pada masalah kurang terampil melakukan komunikasi interpersonal dengan sesama siswa dan orang dewasa di lingkungan sekolah. Kesulitan yang dikemukakan yaitu tidak berani mengemukakan pendapat di depan kelas, malu, ragu-ragu karena cemas melakukan kesalahan, merasa rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman.

Salah satu tugas Guru Bimbingan Konseling adalah membantu menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik, dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Konseling merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. Kemudian konseling merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah dan kasus-kasus yang dihadapi dalam kehidupannya. Tugas konselor adalah menciptakan kondisi-kondisi yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan klien (Syamsu, 2005: 7-8).

Prayitno dan Erman Amti mengatakan bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat (Prayitno, 2004: 94).

Berdasarkan uraian kajian teori dan permasalahan di MTs Negeri 4 Gunungkidul diatas peneliti mengambil judul " Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa melalui Layanan Klasikal Bimbingan Konseling dengan Media Group WhatsApp di kelas VIII MTs Negeri 4 Gunungkidul Yogyakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

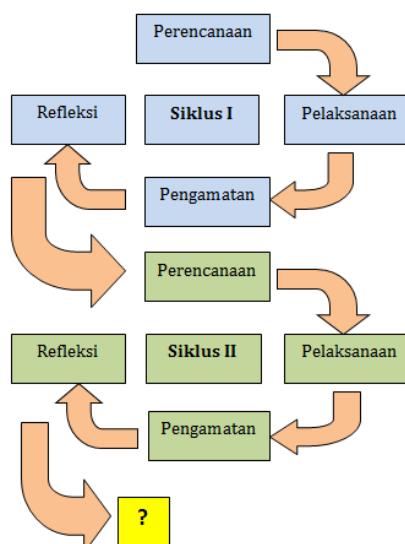
Tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui layanan klasikal yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 4 Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Media Group WhatsApp di MTs Negeri 4 Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui hasil Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa melalui Layanan Klasikal Bimbingan Konseling dengan Media Group WhatsApp di kelas VIII MTs Negeri 4 Gunungkidul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini sebanyak dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 4 kali kegiatan layanan dan siklus kedua 4 kali kegiatan layanan dengan durasi masing-masing pertemuan adalah 40 menit. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 4 Gunungkidul tahun pelajaran 2021 - 2022 yang berjumlah 32 siswa. Judul penelitian “Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa melalui Layanan Klasikal Bimbingan Konseling dengan Media Group WhatsApp di kelas VIII MTs Negeri 4 Gunungkidul Yogyakarta Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Menurut kurt lewin (dalam Suherja, 2011) menyatakan model penelitian tindakan merupakan suatu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, dan reflektif. Secara lengkap dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Arikunto (2010:119) menyatakan “Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Observasi (pengamatan) yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi adalah agar dapat mengumpulkan data-data aktivitas yang dilaksanakan dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Aktivitas yang dilaksanakan guru adalah, guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, menetapkan topik yang akan di bahas, menyiapkan media kertas, Sementara itu aktivitas yang dilaksanakan siswa adalah, siswa memperhatikan guru saat materi dan uraian kegiatan/indikator yang ingin dicapai, menjawab pertanyaan dari guru, membuat apa yang diperintahkan oleh guru dalam Layanan Klasikal menggunakan media audio visual.

Analisis data

Setelah data terkumpul melalui pengamatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase. Guna mengetahui seberapa keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Untuk mengetahui nilai hasil observasi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka prosentasi
F : Jumlah prosentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Siklus 1

1. Perencanaan (Planning) Siklus 1

Peneliti merencanakan pemberian tindakan berupa layanan bimbingan klasikal pada siklus 1 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil layanan bimbingan khususnya layanan bimbingan klasikal. Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Merencanakan waktu dan tempat penelitian
Waktu pertemuan dilakukan pada hari selasa dan sabtu.
- 2) Menentukan materi layanan
Materi layanan yang akan diberikan yaitu materi tentang Tata Bahasa dalam Media Sosial.
- 3) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

Kelengkapan yang disiapkan pada perencanaan siklus I antara lain yaitu satuan layanan, materi layanan, pedoman observasi, laiseg, dan kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan.

2. Tindakan (Action) Siklus 1

Pada tahapan ini, penelitian tidak dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan rencana tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Pelaksanaan Siklus I 24, 28, 31 Desember 2021 sampai dengan 4 Januari 2022.

Dalam tahap pengakhiran peneliti menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok untuk mengisi penilaian segera (laiseg). Setelah kegiatan bimbingan klasikal diakhiri, peneliti meminta siswa untuk mengisi skala Ketrampilan Berkomunikasi, guna mengetahui sejauh mana siswa terampil dalam berkomunikasi setelah dilaksanakannya siklus 1.

3. Pengamatan (Observation) / Evaluasi Data Hasil Penelitian Siklus I

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan klasikal dapat berjalan dengan baik dan mengamati perubahan yang terjadi pada siswa. Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan klasikal yang telah selesai dilakukan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses layanan bimbingan klasikal secara keseluruhan. Pengamatan terhadap siswa pada saat layanan bimbingan klasikal dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan perkembangan ketrampilan komunikasi dapat dilihat dalam hasil pengamatan perkembangan tingkat Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa melalui Layanan Klasikal Bimbingan Konseling dengan Media Group WhatsApp di kelas VIII MTs Negeri 4 Gunungkidul pada proses layanan

bimbingan kelompok pada siklus 1.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan klasikal. Evaluasi meliputi keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta solusinya. Tahap ini berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa:

1) Evaluasi Proses

Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan klasikal pada siklus 1 berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan klasikal selama kurang lebih 40 menit, karena menurut peneliti waktu ini sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan, peneliti menghindari kebosanan yang dialami oleh siswa bila kegiatan layanan bimbingan klasikal dilakukan lebih lama lagi. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal, peneliti menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perkembangan siswa pada siklus 1 ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam layanan bimbingan klasikal, faktor pendukung tersebut antara lain:

- a) Siswa bisa menerima kehadiran peneliti dan bersedia mengikuti layanan bimbingan klasikal.
- b) Siswa dapat memahami topik yang dibahas.
- c) Siswa merasa senang mengikuti layanan bimbingan klasikal.
- d) Siswa mampu mengembangkan sikap sesuai topik yang dibahas.

Keberhasilan pada siklus 1 ini diharapkan dapat dipertahankan dan semakin meningkat. Namun pada siklus 1 ini peneliti juga sempat menemui beberapa hambatan berakibat pada hasil layanan bimbingan klasikal, hambatan serta solusi tersebut antara lain:

- a) Masih ada siswa yang kurang aktif dan malu-malu dalam mengemukakan pendapat.
- b) Di awal proses layanan bimbingan klasikal, siswa masih nampak canggung dan belum leluasa untuk berpendapat karena siswa belum paham tentang konsep layanan bimbingan klasikal. Pada pertemuan berikutnya peneliti terus membina hubungan baik dan menyampaikan kembali tentang konsep layanan bimbingan klasikal sehingga siswa mulai terbiasa dan leluasa dalam berpendapat.
- c) Waktu yang kurang strategis, karena layanan bimbingan klasikal dilakukan setelah penerimaan Raport, sehingga siswa sudah tidak focus lagi.
- d) Masih ada siswa yang tidak ikut menyimak di grup *WhatsApp*.

2) Evaluasi Hasil

Berdasarkan hasil kemandirian anak pada siklus pertama bahwa besarnya peningkatan kemandirian rata-rata baru 9,1 % sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan membenahi berbagai permasalahan yang ada pada siklus 1. Karena hasil masih kurang nilai dari 80 maka penelitian dilanjutkan pada siklus yang ke 2.

Siklus 2

1. Perencanaan (Planning) siklus 2

Peneliti merencanakan pemberian tindakan berupa layanan bimbingan klasikal pada siklus 2, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil layanan khususnya layanan bimbingan klasikal. Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Merencanakan waktu dan tempat penelitian
Waktu pertemuan dilakukan pada hari selasa dan Jumat.
- 2) Menentukan materi layanan

Materi layanan yang akan diberikan yaitu materi tentang peningkatan ketampilan berkomunikasi.

- 3) Menentukan observer penelitian. Observer pada penelitian ini yaitu guru pembimbing (guru BK) MTsN 4 Gunungkidul sekaligus peneliti.
- 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

2. Tindakan (Action) Siklus 2

Pada tahapan siklus 2 ini, penelitian tidak dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan rencana tindakan layanan bimbingan klasikal sesuai prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun pelaksanaan tanggal 7, 11, 14, 18, Januari 2022

Dalam tahap pengakhiran peneliti menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta siswa untuk mengisi penilaian segera (laiseg). Setelah kegiatan bimbingan klasikal diakhiri, peneliti meminta siswa untuk mengisi skala Ketampilan Berkomunikasi, guna mengetahui sejauh mana siswa terampil dalam berkomunikasi setelah dilaksanakannya siklus 2.

3. Pengamatan (Observation) / Evaluasi Data Hasil Penelitian Siklus 2

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama proses layanan bimbingan klasikal secara keseluruhan. Pengamatan terhadap siswa pada saat layanan bimbingan klasikal dilakukan oleh peneliti. Adapun hasil pengamatan perkembangan kemandirian belajar dapat dilihat dalam hasil pengamatan perkembangan tingkat kemandirian belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Gunungkidul pada proses layanan bimbingan klasikal pada siklus 2

Tabel 1. Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Klasikal Pada Siklus 2

Pertem	Indikator	Hasil yang dicapai
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertata Bahasa dalam Bermedia social 2. memahami dan mengetahui Tips-tips tentang Bertata Bahasa dalam Bermedia Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Bertata Bahasa dalam Bermedia sosial 2. Siswa mulai memahami tentang Bertata Bahasa dalam Bermedia Sosial 3. Siswa mulai mengetahui Tips-tips Bertata Bahasa dalam Bermedia Sosial
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatasi Kesulitan Komunikasi dalam Bermedia Sosial 2. Kesulitan Komunikasi dalam Bermedia Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengatasi Kesulitan Komunikasi dalam Bermedia Sosial 2. Siswa memahami tentang Kesulitan Komunikasi dalam Bermedia Sosial
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Mengontrol diri 2. Memahami dan mengetahui tentang kontrol diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengontrol diri dalam bermedia sosial 2. Siswa memahami tentang Kontrol diri dalam Bermedia Sosial 3. Siswa dapat mengetahui Tips-tips Kontrol diri dalam Bermedia Sosial

IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beretika dalam Berinteraksi di media social 2. Memahami dan mengetahui Tips-tips tentang Etika dalam Berinteraksi di media social 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Beretika dalam Berinteraksi di media social. 2. Siswa memahami tentang Etika dalam Berinteraksi di media social. 3. Siswa mengetahui Tips-tips Beretika dalam Berinteraksi di media sosial
----	---	---

Berdasarkan tabel di atas, pengamatan proses dan hasil layanan bimbingan klasikal berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan pada awal pertemuan. Sebagian siswa mengalami peningkatan pada indikator.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi Ketrampilan Berkommunikasi Siswa secara lengkap dapat diketahui hasil layanan bimbingan klasikal setelah siklus 2.

1) Adapun hasil pengamatan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Ketrampilan Berkommunikasi Siswa setiap Aspek Siklus 2

Nama	Ketrampilan Berkommunikasi Siswa				Nilai rata
	Tata bahasa	Kesulitan komunikasi	Kontrol diri	Etika	
A	77	85	81	83	82
B	79	77	79	75	77,4
C	90	92	93	93	92
D	72	73	75	74	73,8
E	83	85	84	83	84
F	88	89	85	87	87,8
G	73	74	75	77	75
H	75	74	77	75	75,4
I	73	75	76	77	75,2
J	90	92	93	95	93,2
K	86	87	88	86	86,8
L	90	95	96	96	94,4
M	78	77	80	83	79,6
N	80	82	80	86	81,6
O	76	77	80	78	77,8
P	88	88	84	84	85,6
Q	99	95	99	96	96,6
R	75	76	77	78	77
S	85	86	87	88	86,2
T	87	87	88	87	87,8
U	94	95	96	97	96
V	75	77	76	79	77,4
W	79	83	80	79	81
X	79	79	80	82	80,6
Y	98	99	98	96	97,6

Z	80	81	83	84	82,6
AA	88	89	90	95	90,4
AB	84	89	87	89	87,8
AC	78	83	80	79	80,8
AD	94	95	97	98	95,8
AE	90	90	90	90	90
AF	93	90	94	95	93,6

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan Ketampilan Berkommunikasi Siswa pada siklus yang kedua di kelompok pertama sebesar 22,1 %. Dengan nilai rata-rata sudah 82,05 hal ini berarti Ketampilan Berkommunikasi Siswa sudah sangat baik, dimana 5 anak nilai berkisar antara 70-80 termasuk katagori sedang dan 6 anak udah diatas nilai 80 yang termasuk dalam katagori Ketampilan Berkommunikasi Siswa yang tinggi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap Siklus 2 ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan klasikal. Evaluasi meliputi keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta solusinya.

- Evaluasi Proses

Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan klasikal pada siklus 2 berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan klasikal selama kurang lebih 40 menit, karena menurut peneliti waktu ini sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan, peneliti menghindari kebosanan yang dialami oleh siswa bila kegiatan layanan bimbingan klasikal dilakukan lebih lama lagi. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal, peneliti menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perkembangan siswa pada siklus 1 ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam layanan bimbingan klasikal, faktor pendukung tersebut antara lain:

- a) Siswa bisa menerima kehadiran peneliti dan bersedia mengikuti layanan bimbingan klasikal.
- b) Siswa dapat memahami topik yang dibahas.
- c) Siswa merasa senang mengikuti layanan bimbingan klasikal.
- d) Siswa mampu mengembangkan sikap sesuai topik yang dibahas.

- Evaluasi Hasil

Berdasarkan hasil kemandirian anak pada siklus pertama bahwa besarnya peningkatan kemandirian rata-rata baru 9,1 % sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan membenahi berbagai permasalahan yang ada pada siklus 1. Karena hasil masih kurang nilai dari 80 maka penelitian dilanjutkan pada siklus yang ke 2.

A. Pembahasan

Komunikasi sangat dibutuhkan karena individu sebagai makhluk sosial tidak mampu bertahan menjalani kehidupan sendiri, sehingga dibutuhkan kemauan untuk memiliki dan menjalin hubungan yang positif dengan orang lain (Rakhmat, 2003). Effendy (2004) menyatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogik dalam percakapan.

Komunikasi interpersonal siswa berkaitan dengan peningkatan pergaulan di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Bagi siswa yang terpenting adalah menjadikan komunikasi sebagai sarana untuk bergaul dengan teman sebaya. Siswa yang kurang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal berakibat siswa sulit memulai interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Bimbingan klasikal sering disebut sebagai layanan dasar yakni layanan bantuan bagi siswa melalui kegiatan kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematik, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal (Yusuf dan Nurihsan, 2008).

Ketrampilan Berkommunikasi Siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2021/2022 di MTs Negeri 4 Gunungkidul melalui kegiatan Layanan Klasikal yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari sebelum pelaksanaan rendah setelah dilakukan pendampingan oleh peneliti sampai pada siklus kedua sudah tidak ada siswa yang memiliki katagori Ketrampilan Berkommunikasi Siswa yang rendah. Pada tahap Siklus 2 ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan klasikal. Evaluasi meliputi keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta solusinya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa:

▪ Evaluasi Proses

Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan klasikal pada siklus 1 dan 2 berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan klasikal selama kurang lebih 40 menit, karena menurut peneliti waktu ini sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan, peneliti menghindari kebosanan yang dialami oleh siswa bila kegiatan layanan bimbingan klasikal dilakukan lebih lama lagi. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan klasikal, peneliti menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perkembangan siswa pada tiap siklus tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam layanan bimbingan klasikal, faktor pendukung tersebut antara lain:

- a) Siswa bisa menerima kehadiran peneliti dan bersedia mengikuti layanan bimbingan klasikal.
- b) Siswa dapat memahami topik yang dibahas.
- c) Siswa merasa senang mengikuti layanan bimbingan klasikal.
- d) Siswa mampu mengembangkan sikap sesuai topik yang dibahas.

▪ Evaluasi Hasil

Berdasarkan hasil kemandirian anak pada siklus pertama bahwa besarnya peningkatan kemandirian rata-rata baru 9,1 % sehingga perlu ditingkatkan lagi dengan membenahi berbagai permasalahan yang ada pada siklus 1. Karena hasil masih kurang nilai dari 80 maka penelitian dilanjutkan pada siklus yang ke 2.

Adapun setiap aspek Ketrampilan Berkommunikasi Siswa yang berkembang antara sebelum dan sesudah layanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Peningkatan Setiap Aspek Ketrampilan Berkommunikasi Siswa

Kelompok	Aspek			
	Tata Bahasa	Kesulitan Komunikasi	Kontrol Diri	Etika
1	21,8	19,1	22,8	24,3
2	27,1	26,2	24,8	25,3
3	27,1	25,0	18,6	21,2

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek Ketrampilan Berkommunikasi Siswa yang menonjol pertama adalah Tata bahasa dimana kelompok 1-3 sebesar 21,8%, 27,1% dan 27,1%. Aspek Ketrampilan Berkommunikasi Siswa yang berkembang selanjutnya adalah Etika dimana kelompok 1-3 sebesar 24,3%, 25,3% dan 21,2 %. Aspek selanjutnya adalah Kesulitan Komunikasi dimana hasil kelompok 1-3 sebesar 19,1%, 26,2 % dan 25 %. Aspek yang keempat yaitu aspek terakhir yang berkembang adalah Kontrol diri dengan hasil kelompok 1-3 sebesar 22,8%, 42,8% dan 18,6 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Klasikal Bimbingan Konseling dengan Media Group *WhatsApp* dapat meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Interpersonal Siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Gunungkidul Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketrampilan komunikasi sebelum dan sesudah diberikan Layanan Klasikal Bimbingan Konseling dengan Media Group *WhatsApp*.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di MTsN 4 Gunungkidul di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa saran bagi Siswa MTsN 4 Gunungkidul supaya dapat mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal untuk Ketrampilan Berkommunikasi Siswa. Bagi Guru BK dapat mengembangkan layanan bimbingan klasikal terhadap Ketrampilan Berkommunikasi Siswa.

Berdasarkan penelitian tentang meningkatkan Ketrampilan Berkommunikasi Siswa melalui layanan bimbingan klasikal diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan layanan bimbingan klasikal dalam Ketrampilan Berkommunikasi Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, J. A. 2009. *The Interpersonal Communication Book, 12th edition*, Allyn & Bacon: Boston.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda- karya.
- Mulyana, Deddy. (2015). *Komunikasi Suatu Pengantar* (cetakan 19). Bandung: Rosdakarya.
- Prayitno & Erman Amti. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Prayitno. 2004. Layanan L1-L9. Padang: BK FIP UNP_2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komuni-kasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komuni-kasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. 2008. *Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan: Praktik*
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherja. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuesioner, & Sosiometri)*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Tadjri, Imam. 2010. *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Widya Karya Semarang
- Trisnaningtyas, Esti dan Nursalim, Mochamad. 2010. Penerapan Latihan Asertif untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Vol. 11, No. 1, 2010. [Http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal_ppb/article/view/5404/2774](http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal_ppb/article/view/5404/2774). Diunduh 5 Juni 2013.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosda- karya.